

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan industri di Indonesia menjadi semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Banyak bisnis yang harus mundur dari dunia industri karena kalah bersaing dengan industri lainnya. Dalam dunia industri, salah satu peran penting yang menunjang keberlangsungan suatu perusahaan adalah peran distribusi. Dengan proses distribusi, maka produk dapat sampai di tangan konsumen. Semakin banyaknya tuntutan konsumen, maka proses distribusi yang berjalan dengan baik saja tidak cukup untuk bersaing di pasaran. Dibutuhkan strategi untuk memastikan produk sampai di tangan setiap konsumen dengan mudah, tepat waktu, sesuai keinginan, dan dengan kondisi yang baik. Pengelolaan distribusi sehubungan dengan banyaknya produk yang didistribusikan, rute, waktu, dan jumlah transportasi akan meminimalkan biaya dan total waktu pengiriman.

Salah satu usaha yang terus berkembang di Yogyakarta adalah usaha distributor telur yang bernama Jogja Telor. Jogja Telor awalnya hanya berupa peternakan yang mulai dirintis pada tahun 1985 di daerah Pakem. Pada tahun 2010, pemilik memutuskan untuk menjadi distributor telur sendiri dengan membuka kantor distributor telur yang bernama Jogja Telor di daerah Jl. Magelang. Karena Jogja Telor bergerak dalam bidang pendistribusian produk telur, maka sudah dapat dipastikan bahwa proses distribusi sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha ini.

Saat ini Jogja Telor sudah memiliki total 13 kendaraan yang digunakan untuk mendistribusikan produknya. Truk yang digunakan untuk mengambil telur dari peternakan menuju kantor distribusi sebanyak 3 armada, dan mobil yang digunakan untuk mendistribusikan produk dari kantor distribusi menuju konsumen Jogja Telor sebanyak 10 armada. Area distribusi yang selama ini digunakan dibagi menjadi 4 area, yaitu Jogja bagian timur, selatan, barat, dan utara. Telur merupakan produk yang rawan pecah, maka akan lebih baik bila menggunakan jalur terpendek dari lokasi warehouse ke konsumen. Jalur terpendek yang mungkin diambil berfungsi untuk mengurangi resiko telur pecah di jalan. Waktu pengiriman dibagi menjadi 2 *shift*, yaitu *shift* pagi dan *shift* siang. Pembagian *shift* pengiriman ke masing-masing konsumen disesuaikan dengan

permintaan dari konsumen yang terkait dan sudah dipastikan bahwa konsumen dapat menerima barang datang pada saat pengiriman sesuai shift yang telah disepakati. Karena tidak ingin adanya keterlambatan pengiriman, maka armada yang disiapkan untuk pengiriman cukup banyak, yaitu 10 armada. Pengiriman ke area yang sama dapat dilakukan oleh beberapa armada sekaligus karena banyaknya permintaan pada area tersebut.

Terkadang pihak distributor mendapatkan keluhan ketidakpuasan dari pelanggan akibat adanya pengiriman produk telur yang melebihi waktu shift yang telah disepakati dengan konsumen. Pelanggan seperti toko roti membutuhkan telur untuk memulai proses produksinya, sehingga tipe konsumen ini tidak dapat menerima keterlambatan. Keterlambatan disebabkan karena selama ini rute pengiriman yang diambil ditentukan tanpa adanya pertimbangan lebih lanjut mengenai kapasitas angkut maupun urutan pengiriman berdasarkan batasan waktu pengirimannya. Apabila hal ini terus terjadi, maka Jogja Telor akan kehilangan pelanggannya. Untuk memastikan produk telur sampai kepada pelanggan sesuai dengan waktu yang telah disepakati perlu dilakukan perbaikan rute distribusi armada dengan mempertimbangkan jarak antar konsumen, kapasitas angkut, dan batasan waktu pengiriman tiap-tiap pelanggan.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana cara perusahaan dalam mengatur rute armada pengiriman agar dapat meminimalkan resiko keterlambatan dan total jarak tempuh.

1.3. Tujuan Penelitian

Memberikan usulan mengenai penentuan rute dan jadwal pengiriman dengan mempertimbangkan kapasitas angkut dan batas waktu pengiriman yang mampu meminimalkan resiko keterlambatan dan total jarak tempuh.

1.4. Batasan Masalah

- a. Perancangan rute dan jadwal distribusi dilakukan pada kantor distributor Jogja Telor pusat yang berada di Jalan Magelang.
- b. Data jarak tempuh antar outlet diambil menggunakan bantuan Google Maps.
- c. Data waktu tempuh antar outlet diambil menggunakan bantuan Google Maps.
- d. Kendaraan yang digunakan dianggap bersifat homogen.
- e. Dalam 1 armada dimungkinkan terdapat multi kontainer.

- f. Diasumsikan bahwa pihak Jogja Telor selalu mampu memenuhi *demand* pelanggan.
- g. Waktu tempuh kendaraan diasumsikan statis, sehingga perubahan *traffic* diabaikan.

